



NO. 201/IAT-U/SU-S1/2023

**ENKULTURASI AL-QUR'AN DALAM TAHMIL, TAGHYIR DAN TAHRIM
(STUDI ANALISIS TAFSIR AL-MUNIR)****SKRIPSI**

Diserahkan untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ASYRAF MUHAMMAD AKBAR
11930211097

Pembimbing I

Dr. Laila Sari Masyhur, MA

Pembimbing II

Dr. Alpizar, M.Si

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2023

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: *Enkulturası dalam Tahmil, Taghyir, Tahrım* (Studi Analisis Tafsir Al-Munir)

Nama : Asyraf Muhammad Akbar

NIM : 11930211097

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

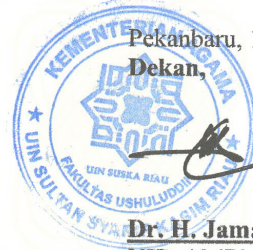
Hari : Senin

Tanggal : 10 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Juli 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
NIP. 19850829 201503 1 002

Sekretaris/Penguji II

Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19890420 201801 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Lukmanul Hakim, S.Ud. MIRKH., Ph.D.
NIK. 130 317 088

Penguji IV

Dr. Alfar, M.Si.
NIP. 1940625 199203 1 004

1. Diararag mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararag mengumarkan dan memperbarayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Laila Sari Masyhur, MA
Dr. Alpizar, M.Si
Dosen Pembimbing Skripsi
An. Asyraf Muhammad Akbar

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. Asyraf Muhammad Akbar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Asyraf Muhammad Akbar** (Nim: 11930211097) yang berjudul: **ENKULTURASI AL-QUR'AN DALAM TAHMIL, TAGHYIR, TAHRIM (STUDI ANALISIS TAFSIR AL-MUNIR)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 4 Juli 2023

Pembimbing I,

Dr. Laila Sari Masyhur, M.A
NIP. 19790227 200912 2 001

Pembimbing II,

Dr. Alpizar, M.Si
NIP. 19640625 199203 1 004

2. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

© Asyraf Muhammad Akbar

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asyraf Muhammad Akbar
Tempat/Tgl lahir : Bangkinang, 30 Desember 2000
NIM : 11930211097
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Enkulturası Al-Qur'an Dalam *Tahmil, Taghyir, Tahrim* (Studi Analisis Tafsir Al-Munir)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 4 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Asyraf Muhammad Akbar
NIM. 11930211097


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“ENKULTURASI AL-QUR’AN DALAM *TAHMIL, TAGHYIR DAN TAHRIM* (STUDI ANALISIS TAFSIR AL-MUNIR)”** dan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan untuk umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua jasa dan bantuan yang telah diberikan oleh mereka. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Arizal Sanada dan Ibunda Titi Lestari yang telah memberikan dukungan terbaik, teladan terbaik, motivasi terbaik, perjuangan terbaik, dan doa terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. begitu pula dengan Kakanda Mochammad Reyzal ath-Thariq dan Adinda Raudhiatul az-Zahra yang selalu memberikan dukungan dan doanya. Begitu pula dengan seluruh keluarga angkat yang juga memiliki andil yang besar dalam proses perkuliahan baik dari segi dukungan dan materi. Semoga Allah balas kebaikan kalian dengan kebaikan pula.
- Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
- Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an.

Ibu Dr. Laila Sari Masyhur, MA selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang baiknya *MasyaAllah* yang telah sangat banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

6. Bapak Dr. Alpizar, M.Si selaku pembimbing skripsi kedua yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

7. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal *jariyah* dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.

8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Teruntuk sahabat-sahabat penulis Reza, Riansyah, Wendy dan BD Squad yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat dan doa, yang selalu memberikan masukan dikala kekurangan ide, dan sahabat yang selalu mengajak untuk berlomba dalam kebaikan, dan yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini.

10. Selanjutnya, sahabat-sahabatku dari kelas IAT C dan IAT D yang telah memberikan tunjuk ajar, doa dan dukungannya.. Dan Seluruh teman-teman yang sama-sama duduk untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan semangat, kritik, saran, serta doa terbaik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta

kejanggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.*

Pekanbaru, 13 Juni 2023

Penulis,

Asyraf Muhamad Akbar

NIM. 11930211097

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
	A	ط	Th
	B	ظ	Zh
	T	ع	'
ج	Ts	غ	Gh
ف	J	ف	F
ق	H	ق	Q
ك	Kh	ك	K
ل	D	ل	L
م	Dz	م	M
ن	R	ن	N
و	Z	و	W
هـ	S	هـ	H
ء	Sy	ء	'
ي	Sh	ي	Y
	Dl		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dloffmah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang	= Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و = misal nya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي = misal nya خير menjadi khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Enkulturası Al-Qur’an Terhadap *Tahmil, Taghyir, Tahrim* (Studi Analisis Tafsir Al-Munir). Sebelum kedatangan agama Islam, Arab telah mempunyai berbagai macam adat istiadat dan peraturan. Al-Qur’an akan melanjutkan, merevisi, bahkan memberhentikan tradisi dan kebudayaan yang ada untuk menyesuaikan dengan nilai keislaman. Kajian ini berfokus kepada tahapan enkulturası al-Qur’an dalam *tahmil, taghyir tahrım* dan penafsiran Wahbah Zuhaili terhadap ayat-ayat *tahmil, taghyir, tahrım*. Kajian dengan jenis *library reseach* ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis. Adapun hasil yang diperoleh selama penelitian, *pertama*, Wahbah Zuhaili mengisyaratkan tentang *tahmil, taghyir, tahrım*, jika tradisi itu memiliki maslahat umat secara umum terpenuhi dan sesuai syari’at, hukum itu tetap di *tahmil*, jika maslahatnya itu tidak terpenuhi atau menyalahi syari’at, maka hukumnya di *taghyir* atau di *tahrım*. Beliau menjelaskan tahapan dalam *tahmil, taghyir, tahrım* berguna untuk menerapkan prinsip pendidikan yang efektif, memperbaiki Arab jahiliyah, kesejahteraan manusia, membersihkan kebiasaan tradisi, mempersiapkan fondasi untuk hukum syar’i yang final dan mudah diterima. *Kedua*, Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa al-Qur’an men-*tahmil* dalam tradisi haji yakni pada praktek Sa’i, yang di *taghyir*, diperbaiki atau dirubah yakni pada praktek penyembelihan hewan, tata cara memasuki rumah, penyempurnaan haji, wukuf, *talbiyah*, sedangkan yang di *tahrım* yakni pada pelarangan thawaf tanpa busana, penyembahan terhadap berhala.

Kata Kunci: Enkulturası, *Tahmil, Taghyir, Tahrim*, Wahbah Zuhaili,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This thesis is entitled "Enculturation of the Qur'an Against Tahmil, Taghyir, Tahrim (Analytic Study of Al-Munir's Tafsir). Before the arrival of Islam, Arabs already had various kinds of customs and regulations. The Qur'an will continue, revise, and even terminate existing traditions and culture to conform to Islamic values. This study focuses on the stages of enculturation of the Koran in tahmil, taghyir tahrim and Wahbah Zuhaili's interpretation of the verses of tahmil, taghyir, tahrim. This type of library research uses a qualitative method with a historical approach. As for the results obtained during the research, first, Wahbah Zuhaili hinted about tahmil, taghyir, tahrim, if the tradition has the benefit of the people in general being fulfilled and according to the shari'a, the law remains in tahmil, if the benefit is not fulfilled or violates the shari'a, then the law is in taghyir or in tahrim. He explained that the stages in tahmil, taghyir, tahrim are useful for applying effective educational principles, improving Arab ignorance, human welfare, cleaning up traditional customs, preparing the foundation for syar'i law which is final and easy to accept. Second, Wahbah Zuhaili explained that the Al-Qur'an interprets tahmil in the pilgrimage tradition, namely in the practice of Sa'i, which is tagged, corrected or changed, namely in the practice of slaughtering animals, procedures for entering the house, perfecting the pilgrimage, wukuf, talbiyah, while which is in tahrim namely the prohibition of circumambulation without clothes, worship of idols.

Keywords: Enculturation, Tahmil, Taghyir, and Tahrim, Wahbah Az-Zuhaili

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذا البحث بعنوان "استيعاب القرآن في التحميل والتغيير والتحرير (دراسة تحليلية لتفسير المنير) قبل مجيء الإسلام، كان للعرب عديد من العادات والتقاليد والأنظمة. يستمر القرآن في الاستمرار والتعديل، وحتى إلغاء التقاليد والثقافات لتتوافق مع القيم الإسلامية. يركز هذا البحث على مراحل استيعاب القرآن في التحميل والتغيير والتحرير وعلى تفسير وهبة الزحيلي لآيات التحميل والتغيير والتحرير. يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً من خلال نهج تاريخي. تشير نتيجة البحث إلى ما يلي: (١) يشير وهبة الزحيلي إلى أن التحميل والتغيير والتحرير يعتمد على مصلحة المجتمع بشكل عام، إذا تحققت المصلحة وتوافقت مع الشريعة، فحكمها يُحمل (يبقى على ما فعل)، وإذا لم تتحقق المصلحة أو خالفت الشريعة، فعليها التغيير أو التحريم. يشرح وهبة الزحيلي مراحل التحميل والتغيير والتحرير، وهي لتطبيق مبدأ التعليم، تعديل عادات العربية الجاهلية، ورفاهية الإنسان، وتنقية التقاليد العادية، وإعداد أساس للقانون الشرعي النهائي والقابل للقبول. (٢) يشرح وهبة الزحيلي أن القرآن يُحمل (يؤيد) تقليد الحج في ممارسة السعي بين الصفا والمروة، بينما التغيير يكون في ممارسة ذبح الحيوانات، وكيفية دخول البيوت، وتحسين الحج، والوقوف بعرفة، والتلبية والتحرير في منع الطواف عراً، والعبادة للأصنام.

الكلمات الرئيسية: استيعاب، التحميل، التغيير، التحريم، وهبة الزحيلي.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	
Nota Dinas	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Pedoman Transliterasi	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
المخلص	viii
Daftar Isi	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	4
D. Batasan Masalah	5
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II : KERANGKA TEORI.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Enkulturasi Al-Qur'an.....	7
2. Respon Al-Qur'an terhadap budaya Arab.....	10
B. Penelitian Relevan.....	14
BAB III : METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Sumber Data Penelitian.....	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	20
D. Teknik Analisis Data.....	21

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	23
A. Sekilas Tentang Wahbah Zuhaili	23
1. Kelahiran dan Pendidikan	23
2. Karya-Karyanya	24
3. Tafsir Al-Munir	25
4. Corak Tafsir Al-Munir	26
5. Metode dan Sistematika Penulisan Tafsir Al-Munir.....	26
B. Tahapan Enkulturasasi Al-Qur'an Dalam <i>Tahmil, Taghyir, dan Tahrim</i>	27
C. Penafsiran Wahbah Zuhaili pada ayat <i>Tahmil, Taghyir, Tahrim</i>	38
BAB V : PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dengan ajarannya yang universal dan menjadi rahmat bagi sekalian alam. Karena sifatnya yang universal itulah, ajaran Islam selalu akan relevan dan kontekstual pada setiap zaman dan tempat, sehingga bisa mengayomi kehidupan seluruh umat manusia. Keuniversalan ajaran Islam tentu sangat tercermin dalam al-Qur'an yang memang sejak diturunkan selalu mewadahi segala persoalan yang menjadi ruang lingkup kehidupan.

Secara eksplisit al-Qur'an memberikan pesan secara esensial adanya pesan yang sama antara al-Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya. Pesan ini memberikan isyarat adanya kebersambungan atau kesinambungan antara risalah Tuhan di mana semua agama simitik yang diungkapkan al-Qur'an berasal dari Nabi Ibrahim As. Sehingga agama-agama simitik memiliki satu misi yang sama yaitu ketauhidan kepada Allah, memurnikan tauhid sebagai agama kedamaian yang berlandaskan kepasrahan kepada Tuhan. Dengan kedatangan nabi Muhammad adalah untuk mendukung, mengukuhkan, meluruskan kembali, dan menyempurnakan ajaran-ajaran agama terdahulu.¹

Sebelum kedatangan agama Islam, Arab telah mempunyai berbagai macam agama, adat istiadat, akhlak, dan peraturan-peraturan hidup. Bangsa Arab menganut agama yang bermacam-macam atau dikenal dengan penyembahan terhadap berhala-berhala atau paganisme.

Awal perkembangan Islam tumbuh di antara pergumulan antara pemikiran dan peradaban manusia yang sudah ada sejak lama, begitu banyak budaya yang terdapat di dalam Arab, karena dialektika antara al-Qur'an dan budaya terjadi pengambilan dan pemberian cikal bakal pertumbuhan dan pembentukan peradaban Islam dibangun dengan menjadikan agama Islam sebagai titik pembentukannya.

¹ Dewi Anggraeni, Agama Pra-Islam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 12, No. 1, (2016). hlm. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararng mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararng mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan melihat realitas peradaban sebelum Islam muncul, mereka sudah sangat mengenal kehidupan berpolitik, bersosial, berekonomi, berbahasa, dan seni yang sangat sederhana, dan sangat ironis. Tatkala Islam datang sebagai *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi alam semesta), maka Arab pun berubah menjadi masyarakat yang beradab, dan mengarahkan kepada kebenaran.²

Al-Qur'an itu diturunkan untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat ditengah-tengah manusia, karena menjadi respon terhadap permasalahan manusia kala itu, tentu al-Qur'an akan melanjutkan, merevisi, bahkan menolak dan memberhentikan tradisi dan kebudayaan yang ada pada zaman tersebut. Namun yang pasti, al-Qur'an bukanlah produk budaya, karena diwahyukan Allah kepada nabi Muhammad Saw. Namun demikian al-Qur'an bukanlah anti-budaya, karena Allah menurunkannya dengan menggunakan pendekatan budaya. Al-Qur'an merupakan wahyu yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad Saw, dengan menggunakan bahasa Arab yang jelas. Artinya al-Qur'an tersusun dari kalimat-kalimat yang dapat dipahami dan dimengerti saat disampaikan oleh nabi Muhammad Saw kepada umat di sekelilingnya yang berbahasa Arab.³ Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an juga menunjukkan penggunaan pendekatan budaya. Hal ini berguna untuk lebih mudahnya memahami apa yang Allah sampaikan.

Di samping itu al-Qur'an juga memperhatikan budaya yang berada dalam lingkup masyarakat Arab, salah satu contohnya yakni ayat-ayat tentang tradisi haji, disini al-Qur'an melakukan beberapa perubahan terhadap tradisi haji seperti berwukuf, *talbiyah*.

ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ. فَأِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ

Kemudian, bertolaklah kamu dari tempat orang-orang bertolak (Arafah) dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi

² Muhammad Julkanain, "Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah dan Madinah", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 7, No.1, (2019). hlm. 80-81.

³ Ade Wahidin, "Dialektika Rasulullah Terhadap Al-Qur'an", *Jurnal Al-Tadabbur*, Vol. 03, No. 2, (2018). hlm 186.



Maha Penyayang. Apabila kamu telah menyelesaikan manasik (rangkaiannya ibadah) haji, berzikirlah kepada Allah sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berzikirlah lebih dari itu. Di antara manusia ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia,” sedangkan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa pun. (Q.S. Al-Baqarah: 199-200)⁴

Memberhentikan tradisi yang menyalahi konsep tauhid seperti menyembah dan berkorban untuk berhala.

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمَ خُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۖ عِنْدَ رَبِّهِ ۖ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْآنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ۗ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ۗ

Demikianlah (petunjuk dan perintah Allah). Siapa yang mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (hurumāt) lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Semua hewan ternak telah dihalalkan bagi kamu, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya). Maka, jauhilah (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhi (pula) perkataan dusta. (Q.S. Al-Hajj: 30)⁵

Dengan menggunakan prinsip adopsi, adaptasi, dan integrasi, al-Qur’an mampu berdialektika dengan budaya manusia. Yang bertentangan dengan tauhid etika sosial tentu akan dibuang dan digantikan dengan prinsip yang lebih mengedepankan prinsip ketauhidan tersebut. Sedangkan yang tidak bertentangan adakalanya dipertahankan, ada yang secara utuh, ada juga yang dipertahankan dengan merevisi dan dikoreksi sehingga tradisi tersebut bersih dari hal-hal yang bertentangan dengan tauhid.

Deskripsi di atas menjadi latar belakang penulis untuk menggali bagaimana al-Qur’an merespon tradisi dan kebudayaan masyarakat Arab, yang sudah sangat jauh melenceng dan ironis, menjadi masyarakat yang beradab dan berbudaya yang lurus lagi bertauhid, kemudian bagaimana proses dan metode yang digunakan al-Qur’an dalam mengubah dan menghilangkan suatu budaya yang bertentangan dengan tauhid. Sehingga sampailah penulis pada judul **ENKULTURASI AL-QUR’AN DALAM TAHMIL, TAGHYIR, DAN TAHRIM (STUDI ANALISIS TAFSIR AL-MUNIR).**

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: LPMQ, 2019). hlm. 41.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an...*, hlm.476.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

1. Enkulturasikan al-Qur'an

Enkulturasikan al-Qur'an adalah proses pembudayaan nilai-nilai al-Qur'an ke dalam suatu masyarakat yang sudah memiliki adat istiadat.⁶

2. *Tahmil*

Respon al-Qur'an yang menerima dan melanjutkan keberadaan tradisi dan menyempurnakan aturannya tanpa merubah nilai dasar dari tradisi tersebut.⁷

3. *Taghyir*

Respon al-Qur'an merubah atau merekonstruksi tradisi yang sudah dilaksanakan dengan tata cara yang sesuai dengan syariat Islam, namun inti pelaksanaan tradisi tersebut tetap dilaksanakan dan tidak dilarang.⁸

4. *Tahrim*

Respon al-Qur'an menolak atau mengharamkan tradisi dan kebiasaan karena menimbulkan bahaya bagi umat Islam secara khusus atau ditolak karena membahayakan umat manusia secara umum.⁹

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Terdapat banyak tafsir tentang *tahmil*, *taghyir*, *tahrim*.
2. Pemahaman tentang *tahmil*, *taghyir*, *tahrim* belum dipahami secara utuh oleh manusia.
3. Penafsiran mengenai ayat-ayat *tahmil*, *taghyir*, dan *tahrim* dilihat dari segi tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili.

⁶ Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2020), hlm.135

⁷ Ibid. hlm. 117.

⁸ Ummatin, Khoiro. "Tiga Model Interaksi Dakwah Rasulullah Terhadap Budaya Lokal". *Jurnal Dakwah*. 2014. Vol. 15, No. 1. hlm. 179.

⁹ Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, *Adat Kebiasaan Bangsa Arab Dalam Pembahasan Al-Qur'an*. (Medan: Undhar Press, 2020), hlm. 61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Dari itu, penulis membatasi hanya dengan ayat- ayat yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu dalam tahapan enkulturasi dalam *tahmil*, *taghyir*, *tahrim* di tradisi haji: al-A'raf: 31, al-Hajj:30, 36, al-Baqarah:158, 189, 199-200, 196, Ali-Imran: 97 Di dalam kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.

E. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan enkulturasi al-Qur'an dalam *tahmil*, *taghyir* dan *tahrim*?
2. Bagaimana penafsiran tentang ayat-ayat *tahmil*, *taghyir*, dan *tahrim* menurut Wahbah Zuhaili?

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tahapan-tahapan enkulturasi al-Qur'an dalam *tahmil*, *taghyir* dan *tahrim*
- b. Untuk mengetahui penafsiran tentang ayat-ayat *tahmil*, *taghyir*, dan *tahrim* menurut Wahbah Zuhaili.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun banyak orang terkait enkulturasi al-Qur'an dalam *tahmil*, *taghyir* dan *tahrim* ditinjau dari fase turunnya beserta tahapan yang dilakukan al-Qur'an kala itu, dan penafsirannya dari Wahbah Zuhaili.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis menambah wawasan penulis tentang enkulturasi al-Qur'an dalam *tahmil*, *taghyir* dan *tahrim* dengan menganalisis tahapan--tahapan turun ayat, dan dijadikan sebagai sumber ilmu yang berguna bagi penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Bagi mahasiswa sebagai sebuah sumber pengetahuan yang dapat di jadikan rujukan dalam berbagai hal atau sebagai pengetahuan tentang enkulturasi al-Qur'an dalam *tahmil*, *taghyir* dan *tahrim*.
- c) Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Sebagai sebuah sumbangan pengetahuan untuk universitas yang dapat di jadikan rujukan penelitian baik bagi mahasiswa maupun dosen yang akan mengkaji tentang enkulturasi al-Qur'an dalam *tahmil*, *taghyir* dan *tahrim*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, berisikan pembahasan mengenai latar belakang penelitian. Selanjutnya identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, dengan menampilkan keresahan peneliti yang akan menjadi titik fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teoritis berisi kajian teori. Pada kajian teori, terdapat teori-teori relevan ditunjukkan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

BAB III : Terdapat metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data penelitian seperti sumber primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang nantinya penulis akan melakukan tahapan-tahapan dalam mengumpulkan berbagai informasi terkait permasalahan penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Menguraikan ayat-ayat tentang enkulturasi al-Qur'an dalam *tahmil*, *taghyir* dan *tahrim* , haji, pentahapan enkulturasi al-Qur'an dalam *tahmil*, *taghyir* dan *tahrim*, dan penafsiran tentang ayat-ayat tersebut.

BAB V : Penelitian ini diakhiri dengan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Enkulturası Al-Qur'an

a. Pengertian Enkulturası

Enkulturası merupakan salah satu cabang dari ilmu antropologi yang membahas kehidupan manusia. Melakukan pendekatan antropologis dalam memahami agama dapat menjadi salah satu cara memahami agama dengan melihat wujud praktek keagamaan yang berkembang dan tumbuh di masyarakat. Melalui pendekatan ini agama tampak akrab dan dekat dengan masalah-masalah manusia dan berupaya menjelaskan dan memberikan jawabannya.¹⁰

Di dalam kamus besar berbahasa Indonesia (KKBI), enkulturası dalam bentuk kata kerja mencakup dua hal, yaitu:

- a) Enkulturası adalah proses mengajar supaya mempunyai budaya, atau mendidik supaya beradab (berbudaya).
- b) Enkulturası adalah membiasakan suatu perbuatan yang baik sehingga dianggap sebagai berbudaya.

Sedangkan enkulturası dalam bentuk kata benda adalah pembudayaan, merupakan proses, cara, perbuatan membudayakan.¹¹

Enkulturası atau pembudayaan adalah proses mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran dan sikap individu dengan sistem norma, adat, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.¹²

Pada dasarnya enkulturası ini hampir sama dengan sosialisasi, sosialisasi umumnya menunjuk lebih pada proses dan mekanisme nyata di mana orang mempelajari aturan-aturan sosial dan budaya, yang ditujukan kepada siapapun, dan dalam konteks tertentu. Sedangkan enkulturası

¹⁰ M.Dimyati Huda', "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam", *Jurnal Didaktika Religia*, Vol.4, No. 2. (2016), hlm. 141.

¹¹ Terry Arya Viratama, "Enkulturası Perspektif Al-Qur'an", *Tesis Magister*, Institut PTIQ Jakarta. 2019, hlm. 25.

¹² Ramandha Rudwi Hantoro, dkk, "Modernisasi dan Enkulturası Budaya dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol. 1, No. 2. (2022), hlm. 478.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umumnya menunjuk pada produk dari proses sosialisasi itu. Enkulturasinya merujuk pada pemeliharaan berupa penghayatan aspek-aspek dari budaya asalnya.¹³

Menurut M.J.Herskovits, *Enculturation* (enkulturasi), adalah suatu proses bagi seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar, mempelajari seluruh kebudayaan masyarakat. Enkulturasinya berasal dari aspek-aspek dari pengalaman belajar yang memberi ciri khusus atau yang membedakan manusia dari makhluk lain dengan menggunakan pengalaman-pengalaman hidupnya.

Enkulturasinya terjadi secara agak dipaksakan selama awal masa kanak-kanak tetapi ketika mereka bertambah dewasa akan belajar secara lebih sadar untuk menerima atau menolak nilai-nilai atau anjuran-anjuran dari masyarakatnya.

Enkulturasinya dan sosialisasinya tampak berbeda-beda tetapi juga sama, meskipun caranya berbeda, tujuannya sama, yaitu membentuk seseorang manusia menjadi dewasa.

Perbedaan antara enkulturasinya dan sosialisasinya menurut M.J.Herskovits adalah sebagai berikut:

- a) *Enculturation* (enkulturasi) adalah suatu proses bagi seorang baik secara sadar maupun tidak sadar, mempelajari seluruh kebudayaan masyarakat.
- b) *Socialization* (sosialisasi) adalah suatu proses bagi seorang anak untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarganya.

Secara singkat perbedaan menurut beliau adalah dalam enkulturasinya seseorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikirannya

¹³Antonius Atosokhi Gea, "Enkulturasinya Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu", *Jurnal Humaniora*. Vol. 2 No. 1. (2011), hlm. 141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan lingkungan kebudayaannya, sedangkan sosialisasi si individu melakukan proses penyesuaian diri (adaptasi) dengan lingkungan sosial.¹⁴

Dalam pemahaman lainnya, enkulturasi dapat diartikan sebagai proses belajar dari pengalaman, atau proses di mana seseorang diperkenalkan dengan kebudayaan di mana dia tinggal. Proses tersebut bisa berupa proses formal yang terjadi dari institusi maupun informal yang secara langsung terjadi dengan sendirinya.

Enkulturasi mengacu pada proses di mana kultur (budaya) atau nilai yang terkandung di dalamnya diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Enkulturasi menyebabkan budaya masyarakat tertentu berjalan terstruktur mengikuti perkembangan zaman, dan mempengaruhi cara berpikir, belajar, dan penyesuaian alam pikir serta sikap perilaku dengan sistem norma, adat, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.¹⁵

b. Pengertian Enkulturasi Al-Qur'an

Dialektika antara wahyu dengan budaya lokal Arab mengindikasikan adanya enkulturasi. Enkulturasi dapat diartikan juga sebagai usaha masuk dalam suatu budaya, meresapi suatu kebudayaan, menjadi senyawa, dan membudaya dengan menjelma dalam suatu kebudayaan.¹⁶

Adapun maksud dari enkulturasi al-Qur'an adalah praktek penanaman nilai yang dilakukan Islam dan syariatnya terhadap budaya Arab pada masa awal keislaman, al-Qur'an bukan hanya berperan sebagai sumber dan dasar nilai enkulturasi, melainkan pula sebagai *rool model* bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan dalam kebudayaan Arab.¹⁷

Sedangkan menurut Dr. Ali Sodiqin, enkulturasi al-Qur'an adalah proses pembudayaan nilai-nilai al-Qur'an ke dalam suatu masyarakat yang

¹⁴ Farida Hanum dkk., *Sosiologi Dan Antropologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 79-80.

¹⁵ Terry Arya Viratama, "Enkulturasi...", hlm. 26.

¹⁶ Ali Sodiqin, *Antropologi ...*, hlm.181-182.

¹⁷ Terry Arya Viratama, "Enkulturasi...", hlm. 90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah memiliki adat istiadat. Nilai-nilai yang lama tersebut ditransformasikan dengan menggunakan al-Qur'an sebagai mediana.¹⁸

2. Respon Al-Qur'an terhadap budaya Arab

Al-Qur'an diturunkan dalam dimensi ruang dan waktu yang berlatar belakang kehidupan bangsa Arab di abad ke-7 M. sebagai petunjuk (*huda*). Pada kala itu al-Qur'an menjadi respon dan sekaligus solusi bagi tradisi dan permasalahan masyarakat Arab dizaman itu yang masih relatif sederhana dalam pola pikir dan teknologi.

Sebagai sebuah wahyu, pada hakikatnya sudah pasti al-Qur'an menjadi sakral dan transdental, tidak akan terpengaruh oleh segala bentuk pengaruh kesejarahan atau budaya. Namun secara faktual al-Qur'an membuktikan betapa selama proses pewahyuannya telah melakukan dialog dan dialektika dengan kebudayaan manusia. Oleh karena itu kita dapat mengenal konsep nask, makki-madani, asbab an-nuzul, dan sebagainya.¹⁹

Allah mengutus Muhammad sebagai Nabi, Rasul, dan agen sosial-budaya yang membawa pesan Ilahiyah (Al-Qur'an) di tanah Arab, dimana bahasa Arab merupakan bahasa harian di tanah Arab, dan beliau juga merupakan keturunan dari suku yang paling disegani, membuat siapa saja akan mendengarkan perkataan beliau.

Disisi lain Allah menggunakan budaya lokal (Arab) sebagai media untuk membumikan ajaran-ajarannya. Hal ini terlihat dari budaya yang diolah kembali atau dibiarkan tanpa ada perubahan oleh al-Qur'an.²⁰

Respon al-Qur'an terhadap budaya Arab dapat dikatakan lebih manusiawi dan tidak bersifat arogan, sehingga tatkala ada perintah, anjuran, larangan, semuanya dengan mudah diterima oleh bangsa Arab. Secara umum, sikap al-Qur'an dalam merespon keberadaan budaya Arab dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *tahmil* (menerima dan

¹⁸ Ali Sodiqin, *Antropologi ...*, hlm. 135-136.

¹⁹ Ali Ridho, "Al-Qur'an dan Budaya: Al-Qur'an Dalam Siklus Kehidupan Manusia", *Jurnal Maghza*, Vol. 4, No. 1, (Januari-Juni 2019), hlm. 54

²⁰ Ridhoul Wahidi, "Respon Al-Qur'an Terhadap Budaya Arab"- (*Proceedings Internasional Seminar "Living phenomena of Arabic language and Al-Qur'an"*), Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri (UNISI), Tembilahan, Riau. 2014, hlm.3-4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melanjutkan), *taghyir* (menerima dan memodifikasi), *tahrim* (melarang/menolak tradisi yang sudah ada).

a. *Tahmil*

Tahmil atau apresiatif diartikan sebagai sikap menerima atau membiarkan berlakunya sebuah tradisi. Hal ini dinilai dari ayat-ayat al-Qur'an yang menerima dan melanjutkan keberadaan tradisi tersebut dan menyempurnakan aturannya tanpa merubah nilai dasar dari tradisi tersebut.²¹ Islam hadir sebagai *tahmil* yaitu menerima, dan melanjutkan dari apa-apa yang sudah ada di masyarakat, diantaranya, Penghormatan terhadap Ka'bah.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ۗ فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا
 أَنزَلْنَاهُ ۗ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ

Sesungguhnya rumah ibadah yang pertama kali dibangun untuk ialah (Baitullah) yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semesta alam. Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia (Ali Imran 96-97).²²

Wahbah Zuhaili menjelaskan di antara keistimewaan Baitul Haram yaitu menjadi tempat berkumpulnya jamaah yang ingin melaksanakan ibadah haji dan umrah. Haji merupakan rukun Islam yang kelima, ini merupakan bentuk penghormatan terhadap Baitul Haram sendiri. Serta tidak boleh terjadi pertumpahan darah didalamnya.²³

b. *Taghyir*

Taghyir adalah sikap al-Qur'an yang menerima tradisi Arab, tetapi memodifikasinya sedekimian rupa sehingga berubah karakter dasarnya. al-Qur'an tetap menggunakan simbol-simbol atau pranata sosial yang ada, namun keberlakuannya disesuaikan dengan ajaran Islam, sehingga karakter aslinya berubah. al-Qur'an mentransformasikan nilai-nilainya ke

²¹ Ali Sodikin, "Sejarah Harmonisasi Islam Dan Kebudayaan Dari Inkulturasi Hingga Akulturasi". *Jurnal Mazhabuna*, Vol. 1, No. 7, (2013). hlm.4.

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an ...*, hlm. 83-84.

²³ Wahbah Zuhaili, "At- Tafsirul al-Munir: Fil 'Aqidah Wasy-Syar'iyah wal Manhaj" terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jilid 2, (Jakarta : Gema Insani, 2013). hlm345-347

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam tradisi yang ada dengan cara menambah beberapa ketentuan dalam tradisi tersebut.²⁴

Islam menerima dan merekonstruksi dari tata nilai masyarakat yang sudah ada dengan label jahiliyyah kepada arah yang lebih sesuai dengan ajaran Islam, tradisi dan kebudayaan Arab tetap dilanjutkan dan dalam pelaksanaannya direkonstruksi sehingga tidak bertentangan dengan prinsip tauhid.²⁵

Pada hal ini, contoh budaya Arab yang dimodifikasi ulang tanpa menghilangkan keaslian budaya tersebut, salah satunya, tradisi haji:

ثُمَّ أَيْضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ. فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا ۗ إِنَّا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ ۗ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ

Kemudian, bertolaklah kamu dari tempat orang-orang bertolak (Arafah) dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Apabila kamu telah menyelesaikan manasik (rangkaiannya) haji, berzikirlah kepada Allah sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berzikirlah lebih dari itu. Di antara manusia ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia,” sedangkan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa pun. (al-Baqarah: 199-200)²⁶

Zuhaili menjelaskan ayat ini memerintahkan suku Quraisy dan beberapa suku lainnya agar berwukuf di Arafah, selanjutnya Allah juga menghapus kebiasaan orang Arab, yaitu berbangga akan kemuliaan para leluhur, dan memerintahkan mereka agar mengagungkan nama Allah dengan berzikir seperti mereka dahulu menyebutkan kemuliaan para leluhur mereka.²⁷

²⁴ Ali Sodiqin, *Antropologi...*, hlm. 128.

²⁵ Ummatin, Khoiro. "Tiga ...", hlm. 179-180.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an...*, hlm. 41.

²⁷ Wahbah Zuhaili, "At- Tafsirul al-Munir: Fil 'Aqidah Wasy-Syar'iyah wal Manhaj" terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jilid 1, (Jakarta : Gema Insani, 2013). hlm.449-451.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Tahrim*

Tahrim diartikan sebagai sikap yang menolak keberlakuan sebuah tradisi masyarakat. Sikap ini ditunjukkan dari penolakan ayat-ayat al-Qur'an. Pelarangan terhadap tradisi tersebut disertai dengan ancaman bagi pelakunya. Dalam pelarangan tersebut terdapat dua bentuk dasar:

Pertama, tahrim secara mutlaq, hal ini apabila permasalahan adat budaya yang dihadapi berhubungan langsung dengan Tauhid, ibadah, serta memiliki mudharat yang sangat besar.

Kedua, tahrim secara bertahap, hal ini apabila permasalahan adat budaya yang dihadapi sudah mengakar dan dianggap biasa, maka tentu dalam penanganannya dilakukan secara bertahap dengan memasukkan nilai-nilai Islam, hal ini agar si penerima beradaptasi sesuai dengan syari'at Islam.²⁸

Adapun contoh dari sikap ini yaitu pada pengharaman *khamar*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنتَهُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti? (al-Maidah: 90-91)²⁹

Zuhaili menjelaskan maksud pengharaman *khamar* secara berangsur-angsur dikarenakan kala itu orang-orang jahiliyah adalah orang-orang yang kecanduan *khamar* dan memiliki ketergantungan dengan minuman tersebut. Andaikan kala itu Allah mengharamkan *khamar* secara langsung, maka sangat susahlah orang-orang Arab untuk menerimanya, dan mayoritas tidak akan meninggalkannya. Kemudian

²⁸ Terry Arya Viratama, "Enkulturasasi ...", hlm. 94.

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an..., hlm. 165.



Allah secara bertahap Allah mengharamkan *khamar* hanya dikala shalat, berlanjut hingga diharamkan secara keseluruhan.³⁰

B. Penelitian Relevan

Pada dasarnya penelitian tentang enkulturasi bukanlah suatu penelitian yang baru dan sudah pernah diteliti oleh beberapa orang sebelumnya. Namun, peneliti belum menemukan penjelasan mendalam tentang bagaimana Enkulturasi Al-Qur'an Enkulturasi Al-Qur'an Dalam Tahmil, Taghyir Dan Tahrim (Studi Analisis Perspektif Wahbah Az-Zuhaili) secara mendalam. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan, Maka peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang menjelaskan tentang enkulturasi al-Qur'an dalam penataan ketertiban sosial, antara lain, yaitu:

Pertama, Terry Arya Viratama menulis sebuah tesis yang berjudul Enkulturasi Perspektif Al-Qur'an pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan secara kepustakaan atau *library research*, yaitu dengan membaca dan mempelajari secara kritis buku-buku terkait hubungan kebudayaan dan agama yang kemudian dikupas dengan metode penelitian korelasional untuk melihat hubungannya dan kesesuaiannya sehingga dapat ditindaklanjuti. Perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis ialah penulis lebih memfokuskan terhadap tahapan enkulturasi al-Qur'an terhadap budaya Arab pada setiap model disertai penafsiran Wahbah Zuhaili, sedangkan Terry Arya Viratama membahas secara umum atau global, dan mengkorelasikan dengan masa kini. Penelitian ini sangat memberikan kontribusi kepada penelitian yang akan penulis teliti, yakni menambah pengetahuan mengenai pemaknaan enkulturasi al-Qur'an dalam masyarakat Arab sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.³¹

Kedua, Lutfi Fitriani Cahyaningrum menulis skripsi yang berjudul "Pentahapan Pengharaman *Khamar* Sebagai Landasan Dakwah Islamiyah" Telaah terhadap Al-Qur'an pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), menggunakan metode kualitatif dan

³⁰ Ibid. hlm. 58.

³¹ Terry Arya Viratama, "Enkulturasi Perspektif Al-Qur'an", Tesis, Program Studi Magister Ilmu-Al-Qur'an Dan Tafsir, Institut PTIQ Jakarta, Jakarta, 2019.

memfokuskan pada pengaruh tahapan dalam pengharaman *khamar* terhadap metode dakwah islamiyah. Perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis ialah penulis membahas tentang respon al-Qur'an terhadap budaya Arab, dan tahapan bagaimana Islam memasukkan nilai-nilainya ke dalam masyarakat yang sudah berbudaya disertai penafsiran Wahbah Zuhaili.³²

Ketiga, Antonius Atosokhi Gea menulis jurnal yang berjudul “Enkulturasikan Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu” pada tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana orang bisa berenkulturasikan budayanya, seperti pola pengasuhan, teknik membesarkan anak, teman sebaya, perhatian dari masyarakat luas, sistem pendidikan, dan lembaga keagamaan. Bagaimana semua proses itu menyatu di dalam hati manusia yang membuat terjadinya enkulturasikan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu, penulis memfokuskan para perubahan dan tahapan yang terjadi pada *tahrim*, *taghyir*, *tahrim* serta penafsiran Wahbah Zuhaili mengenai *tahrim*, *taghyir*, *tahrim*.³³

Keempat, Farri Chatul Liqok menulis jurnal yang berjudul “Enkulturasikan Al-Qur'an dan Radikalisme Agama” pada tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada penerapan radikalisme agama hingga melakukan kekerasan dalam penyebaran agama, keinginan untuk menata sosial dengan membasmi kemaksiatan merupakan langkah yang tepat. Farri menjelaskan bagaimana cara yang tepat untuk menyebarkan agama tanpa melalui kekerasan, yaitu dengan melihat proses enkulturasikan al-Qur'an terhadap budaya Arab. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu, penulis mendeskripsikan secara jelas bagaimana cara al-Qur'an memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat yang sudah ada disertai penafsiran Wahbah Zuhaili.³⁴

³² Lutfi Fitriani Cahyaningrum. “Pentahapan Pengharaman *Khamar* Sebagai Landasan Dakwah Islamiyah Telaah terhadap Al- Qur'an.” *Skripsi Sarjana*. IAIN Kudus.

³³ Antonius Atosokhi Gea, “Enkulturasikan Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu”, *Jurnal Humaniora*. Vol. 2 No. 1. (2011)

³⁴ Farri Chatul Liqok, “Enkulturasikan Al-Qur'an dan Radikalisme Agama”, *Jurnal Al-Iman*, Vol. 3, No. 2, (2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelima, Syamsul Wathani, menulis jurnal yang berjudul “Dialektika Al-Qur’an dengan Pola Pikir Keberagaman Masyarakat Arab: Analisis Psiko-Sosial” pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah sosial, dan metode eksploratif dengan analisis psiko-sosial. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Rasulullah melakukan pendekatan kepada bangsa Arab tentang agama tauhid, dengan beberapa metode melalui berdialog, berdebat dan berperang pendapat, yang menghasilkan penerimaan terhadap agama Islam. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yakni, penulis berfokus kepada bagaimana al-Qur’an merespon budaya yang ada di Arab, bagaimana al-Qur’an mengolah tradisi tersebut, serta penafsiran Wahbah Zuhaili terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan hal tersebut.³⁵

Keenam, Mohamed Zaenal Arifin menulis jurnal yang berjudul tentang “Dialektika al-Qur’an dengan konteks masyarakat Arab jahiliyyah” pada tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian ini berfokus pada dialektika al-Qur’an terhadap budaya Arab yang menghasilkan bentuk *tahmil*, *taghyir*, *tahrim*, dan budaya baru yang sudah islamisasi.³⁶ Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus bagaimana tahapan enkulturasi al-Qur’an di dalam semua model dengan lebih merinci disertai penafsiran dari Wahbah Zuhaili.

Ketujuh, Limyah Al-Amri menulis jurnal yang berjudul “Akulturasi Islam dengan budaya lokal” pada tahun 2017. Penelitian ini berfokus pada masuknya Islam ke dalam Indonesia yang memiliki dua atau lebih peradaban yang melahirkan kebudayaan baru yaitu kebudayaan Islam Indonesia, tanpa menghapus kebudayaan Budha dan Hindu serta bagaimana peran Wali Songo dalam menyebarluaskan Islam.³⁷ Sedangkan penelitian penulis berfokus kepada

³⁵ Syamsul Wathani, Dialektika Al-Qur’an dengan Pola Pikir Keberagaman Masyarakat Arab: Analisis Psiko-Sosial, *Indonesian Journal of Islamic literature and muslim society*, Vol.1, No.2 (Desember 2016).

³⁶ Mohammad Zainal Arifin, Dialektika Al-Qur’an dengan Konteks Masyarakat Arab Jahiliyyah, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol.2, No.2, (2022).

³⁷ Limyah Al-Amri. “Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal” *jurnal kuriositas*, Vol.11, No.2, (Desember 2017).

tahapan enkulturasi al-Qur'an terhadap tradisi Arab disertai penafsiran ayat-ayat yang berkaitan.

Kedelapan, Muhammad Harfin Zuhdi menulis jurnal tentang “Dakwah dan dialektika akulturasi budaya”, pada tahun 2012. Penelitian ini berfokus pada islamisasi terhadap budaya yang ada di Indonesia, yang mana menitik beratkan pada dakwah menyebarkan nilai-nilai Islam ke dalam budaya-budaya yang ada di Indonesia.³⁸ Sedangkan penelitian penulis adalah objek yang dikaji, penulis fokus terhadap bagaimana tahapan enkulturasi al-Qur'an terhadap bangsa Arab.

Kesembilan, John Supriyanto menulis jurnal tentang “Historiografi Haji menurut Al-Qur'an” pada tahun 2016. Jurnal ini berisikan tentang sejarah haji yang berasal dari nabi Ibrahim a.s. hingga ke masa nabi Muhammad Saw. dengan meninjau setiap aspek yang berkaitan dengan haji.³⁹ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah terfokus pada setiap aspek tahapan yang berkaitan dengan *tahmil*, *taghyir*, *tahrim*, disertai penafsiran Wahbah Zuhaili. Jurnal ini sangat membantu penulis dalam penyusunan model *taghyir* yang berkaitan dengan haji.

Kesepuluh, Zumrodi menulis jurnal yang berjudul “Respon hadis terhadap budaya masyarakat Arab” pada tahun 2017. Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan mengenai hadits, bagaimana hadits merespon keadaan Arab, yang menggunakan model *tahmil*, *taghyir*, *tahrim*, serta memaparkan bentuk-bentuk hadits yang mewakili setiap model tersebut. Sedangkan perbedaan pada penelitian penulis adalah pada objek yang diteliti yakni al-Qur'an serta penulis lebih merincikan bagaimana tahapan al-Qur'an memasukkan nilai-nilainya ke dalam budaya Arab disertai penafsiran Wahbah Zuhaili.⁴⁰

³⁸ Muhammad Harfin Zuhdi, “Dakwah dan Dialektika Akulturasi Budaya”, *jurnal Religia*, Vol. 12, No.1, (2012)

³⁹ Supriyanto, John. Historiografi Haji menurut Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 17. No.1. (Juni 2016).

⁴⁰ Zumrodi, “Respon Hadis Terhadap Budaya Arab”, *Jurnal Riwayah*, Vol. 3, No. 1, (2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian kajian ini bukan pengulangan dari penulisan sebelumnya. Melainkan ingin melihat enkulturasi al-Qur'an dalam *tahmil*, *taghyir* dan *tahrim* melihat kepribadian masyarakat kala itu. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian terdahulu.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam hal ini penulis berupaya mengkaji dan meneliti serta memahami bagaimana enkulturasi al-Qur'an dalam *tahmil*, *taghyir*, *tahrim* sebagai objek utama penelitian. Jenis data penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu semua sumber datanya berasal dari bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Dalam hal ini penulis menelusuri dan mencatat semua data serta informasi yang di dapatkan dari kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kepustakaan ada beberapa sebab, yaitu:

- a. Penelitian ini seputar kajian tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pembahasan hal itu, sumber data didapatkan dari berbagai sumber kitab-kitab, buku, jurnal, artikel, dan skripsi, bukan dari lapangan, sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan.
- b. Begitu juga penafsiran Wahbah Zuhaili terhadap ayat-ayat yang diteliti oleh penulis, dalam hal meninjau enkulturasi al-Qur'an. Disini penulis juga merujuk kepada kitab-kitab dan buku-buku yang ditulis oleh para ilmuwan, para ahli, para pakar, serta buku-buku pendukung lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari buku-buku, kitab-kitab, jurnal, dan literatur lainnya, kemudian melakukan evaluasi data-data yang telah dideskripsikan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berupaya mengumpulkan informasi tentang topik permasalahan yang hendak diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis kutip dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu bersumber dari kitab-kitab, buku-buku, arsip, artikel, jurnal, skripsi dan literatur lainnya. Adapun dalam pengambilan sumber data, penulis membagi menjadi tiga sumber:

Pertama, Data Primer, yaitu sumber yang data yang berkaitan dengan penelitian yang terdapat didalam skripsi ini, dalam hal ini penulis memperoleh data primer dari ayat-ayat al-Qur'an dan Kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili.

Kedua, Data Sekunder yaitu data pendukung yang digunakan selain sumber primer. Data sekunder berupa buku penunjang tidak langsung, yaitu terdiri dari literatur-literatur dan buku-buku yang memiliki relevansi dengan pembahasan. Di antara data sekunder adalah *Asbabun an-Nuzul*, dialektika al-Qur'an dan budaya, jurnal-jurnal, buku-buku, serta karya ilmiah yang dapat dijadikan rujukan serta berhubungan dengan penelitian tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Adapun langkah yang akan peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan arah pendekatan pembahasan yang akan diteliti.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan.
- c. Mencari asbabun nuzul untuk setiap ayat yang telah terkumpul jika ada, dengan merujuk pada kitab *asbab al-Nuzul* karangan as-Suyuti atau merujuk ke kitab yang mu'tabar.
- d. Mengumpulkan hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan tema kajian tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Menghimpun pandangan ulama tafsir yang berkaitan dengan kajian, dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir yang telah disebutkan sebelumnya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun secara otomatis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami sendiri maupun orang lain.

Data yang telah terkumpul, dianalisis dengan metode kualitatif, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, selanjutnya dan mencari lagi jika kembali dibutuhkan. Untuk penelitian ini, setiap informasi terkait tentang enkulturasi al-Qur'an baik berupa kitab-kitab, jurnal, tesis dan sebagainya dikelompokkan menjadi satu bagian dengan memisahkan mana data yang berguna untuk penelitian dan mana pula data yang harus dieliminasi.
2. Menganalisis makna setiap ayat-ayat yang berkaitan dengan tema-tema yang telah ditentukan dengan menggunakan pendekatan konteks sosio-historis, yaitu dengan melihat kepada *asbabun an-nuzul*, jika ada, munasabah dengan ayat sebelumnya dan ayat setelahnya, serta konteks situasi dan kondisi sosial di zaman nabi ketika ayat diturunkan.
3. Menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk teks deskriptif yang sistematis sehingga memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Pada proses ini, penulis menguraikan dan menjelaskan informasi yang telah direduksi sebelumnya dengan cara

mendeskripsikan dalam bentuk paragraf. Informasi mengenai enkulturasi al-quran disusun secara sistematis.

4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan. Kesimpulan diambil secara bertahap mulai dari kesimpulan yang masih belum jelas hingga kesimpulan akhir yang rinci, mengakar, dan kokoh. Para penelitian ini, kesimpulan diambil berdasarkan deskripsi informasi yang telah dipaparkan sebelumnya. Setelah informasi dipaparkan secara rinci dan sistematis, maka kesimpulan akan bisa diambil. Teknik ini disebut dengan deduktif.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Di dalam Tafsir al-Munir, Wahbah Zuhaili mengisyaratkan tentang *tahmil*, *taghyir*, *tahrim* dengan memberikan 2 macam defenisi: jika tradisi itu memiliki maslahat umat secara umum terpenuhi dan sesuai syari'at, hukum itu tetap di *tahmil*, sedangkan jika maslahat itu tidak terpenuhi atau menyalahi syari'at, maka hukum itu di *taghyir* atau di *tahrim*. Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa tahapan dalam *tahmil*, *taghyir*, *tahrim* berguna untuk menerapkan prinsip pendidikan yang efektif, guna memperbaiki masyarakat Arab jahiliyah sedikit demi sedikit, memperhatikan maslahat manusia, memungkinkan membersihkan kebiasaan tradisi turun temurun, mempersiapkan fondasi untuk hukum syar'i yang final untuk lebih mudah diterima.

Dalam menentukan *tahmil*, *taghyir*, *tahrim* dalam tradisi haji, dari penafsiran Wahbah Zuhaili, bahwa al-Qur'an meneruskan men-*tahmil* dalam tradisi haji yakni pada praktek Sa'i, sedangkan tradisi yang di *taghyir*, diperbaiki atau dirubah di dalam haji yakni pada praktek penyembelihan hewan, memasuki rumah dari pintu depan, penyempurnaan haji, wukuf dan *talbiyah*, sedangkan tradisi yang diberhentikan atau di *tahrim* yakni pada pelarangan thawaf tanpa busana, penyembahan terhadap berhala.

B. Saran

Penelitian ini fokus kepada tahapan enkulturasi al-Qur'an yang terjadi di ayat-ayat haji dan *khamar*, dan menggunakan penafsiran Wahbah Zuhaili terhadap ayat-ayat yang mengandung unsur tradisi Arab Pra Islam dan Islam dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan histori. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menjelaskan enkulturasi al-Qur'an di dalam tafsir al-Munir, namun dalam *tahmil*, *taghyir*, *tahrim*-nya menggunakan tradisi berbeda dan menggunakan metode yang berbeda seperti *muqarran* atau komparatif, Demikian analisa yang didapatkan akan semakin komplek.



DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Ummul. “Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaylî: Kajian al-Tafsîr al-Munîr”, *Jurnal Miqot*, Vol.36, No.1 (2012).
- Al-Amri, Limyah. “Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal” *jurnal kuriositas*, Vol.11, No.2, (Desember 2017).
- Andi Mardika, “Kontekstualisasi Hukum Islam Melalui Metode Ijtihad Wahbah Zuhaili”, *Jurnal Miyah*, Volume. 18, Nomor. 01, (2022).
- Anggraeni, Dewi. Agama Pra-Islam Perspektif Al-Qur’an, *Jurnal Studi Al-Qur’an*, Vol. 12, No. 1,(2016).
- Antonius Atosokhi Gea, “Enkulturasikan Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu”, *Jurnal Humaniora*. Vol. 2 No. 1. (2011).
- Arifin, Mohammad Zainal. Dialektika Al-Qur’an dengan Konteks Masyarakat Arab Jahiliyyah, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol.2, No.2, (2022).
- As-Suyuthi, Imam. “*Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya al-Qur’an*” tejm Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015).
- Baihaki, “Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili Dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama” , *Jurnal Analisis*, Vol. 16, Nomor. 1, (2016).
- Bakar, Ahmad Yumni Abu, dkk. *Sejarah dan Perkembangan Ibadah Haji*. (Malaysia: UUM Press, 2018) hlm. 5.
- Cahyaningrum, Lutfi Fitriani.”Pentahapan Pengharaman *Khamar* Sebagai Landasan Dakwah Islamiyah Telaah terhadap Al- Qur’an.” *Skripsi Sarjana*. IAIN Kudus.
- Dahlan, H.A.A. dkk, *Asbabun Nuzul : Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur’an Edisi Kedua*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000).
- Hamka. *Tafsir Al- Azhar* Jilid 6, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD 1989).
- Hantoro, Ramandha Rudwi. dkk, ”Modernisasi dan Enkulturasikan Budaya dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol. 1, No. 2. (2022).
- Hanum Farida. dkk., *Sosiologi Dan Antropologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Haris, Ahmad. "Nabi Muhammad dan Reformasi Masyarakat Arab", *Jurnal Kontekstualita*, Vol 21. No2. (Desember 2006).
- Huda, M.Dimyati.,"Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam", *Jurnal Didaktika Religia*, Vol.4, No. 2. (2016).
- Iskandar, "Model Tafsir Fiqhi:Kajian Atas Tafsîr Al-Munîr Fi Al-‘Aqîdah Wa Al-Syari’ahwa Al-Manhaj Karya Wahbah Az-Zuhaili" , *Jurnal Mazahib*, Vol. 10, No. 2, (2012).
- Julkaranain, Muhammad. "Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah dan Madinah", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 7, No.1, (2019).
- Kasim, Dulsukmi. "Fiqh Haji (Suatu Tinjauan Historis dan Filosofis)", *Jurnal al-‘adl*. Vol. 11. No. 2. (Juli 2018).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: LPMQ, 2019).
- Khoiro, Ummatin. "Tiga Model Interaksi Dakwah Rasulullah Terhadap Budaya Lokal". *Jurnal Dakwah*. 2014. Vol. 15, No. 1.
- Liqok, Farri Chatul, "Enkulturas Al-Qur’an dan Radikalisme Agama", *Jurnal Al-Iman*, Vol. 3, No. 2, (2019).
- Majid, Zamakhsyari Abdul dan Mumun Mulyati, "Problematika Pendidikan Moderasi Dalam Pemikiran Wahbah Al-Zuhaili", *Jurnal Al-Marhalah*, Vol. 6, No. 2 (November 2022). hlm.
- Muhammad, Rizalman Bin, dan Ishak bin Sulaiman. "Pelaksanaan Ibadah Haji di Zaman Pra Islam (Jahiliyyah) Perspektif Sejarah", *Jurnal Islam dan Kontemporari*, Vol.11. No.1. (2015).
- Rahmawati, Ii. "Memuliakan Syi’ar-Syi’ar Allah Dalam Ibadah Haji", *Tesis Magister*, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, (2019).
- Ridho, Ali, "Al-Qur’an dan Budaya: Al-Qur’an Dalam Siklus Kehidupan Manusia", *Jurnal Maghza*, Vol. 4, No. 1, (Januari-Juni 2019).
- Siregar, Mayuddin. "Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Hukum Jual-Beli Urbun Ditinjau Dari Fiqh Muamalah", *Skripsi sarjana*, UIN SUSKA, Riau, 2017.
- Sodiqin, Ali. "Sejarah Harmonisasi Islam Dan Kebudayaan Dari Inkulturasi Hingga Akulturasi". *Jurnal Mazhabuna*, Vol. 1, No. 7, (2013).
- _____ "Antropologi Al-Qur’an: Model Dialektika Wahyu dan Budaya". (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sukron. Mokhammad, "Tafsir Wahbah al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, dan Corak Tafsir al-Munir Terhadap Ayat Poligami", *Jurnal Tajdid*, Vol. 2, No. 1, (2018).
- Supriyanto, John. "Historiografi Haji menurut Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 17. No.1. (Juni 2016).
- Supriyanto, John. "Historiografi Haji menurut Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 17. No.1. (Juni 2016).
- Thaib, Zamakhsyari Bin Hasballah, "Adat Kebiasaan Bangsa Arab Dalam Pembahasan Al-Qur'an". (Medan: Undhar Press, 2020),
- Viratama, Terry Arya "Enkulturası Perspektif Al-Qur'an", *Tesis Magister*, Institut PTIQ Jakarta. 2019.
- Wahidi, Ridhoul. "Respon Al-Qur'an Terhadap Budaya Arab"- (*Proceedings Internasional Seminar "Living phenomena of Arabic language and Al-Qur'an"*), Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri (UNISI), Tembilahan, Riau. 2014.
- Wahidin, Ade. "Dialektika Rasulullah Terhadap Al-Qur'an", *Jurnal Al-Tadabbur*, Vol. 03, No. 2. (2018).
- Wathani, Syamsul. "Dialektika Al-Qur'an dengan Pola Pikir Keberagaman Masyarakat Arab: Analisis Psiko-Sosial", *Indonesian Journal of Islamic literature and muslim society*, Vol.1, No.2 (Desember 2016).
- Yunus, Moch. "Kajian Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhayli", *Jurnal Humanistika*, Vol. 4, No.2 (Juni 2018).
- Zuhaili, Wahbah. "Tafsir Al-Munir; Akidah, Syariah, Manhaj jilid 1," terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, (Depok: Gema Insani, 2013).
- _____ *At- Tafsirul al-Munir: Fil 'Aqidah Wasy-Syar'iyah wal Manhaj* terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jilid 2, (Jakarta : Gema Insani, 2013).
- _____ *At- Tafsirul al-Munir: Fil 'Aqidah Wasy-Syar'iyah wal Manhaj* terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jilid 4, (Jakarta : Gema Insani, 2013).
- _____ *At- Tafsirul al-Munir: Fil 'Aqidah Wasy-Syar'iyah wal Manhaj* terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jilid 9, (Jakarta : Gema Insani, 2013).
- Zuhdi, Muhammad Harfin. "Dakwah dan Dialektika Akulturasi Budaya", *jurnal Religia*, Vol. 12, No.1, (2012).
- Zumrodi, "Respon Hadis Terhadap Budaya Arab", *Jurnal Riwayah*, Vol. 3, No. 1, (2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



BIODATA PENULIS

Nama : Asyraf Muhammad Akbar
 Tempat/Tgl.Lahir : Bangkinang, 30 Desember 2000
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Jend. Sudirman, kec. Bangkinang Kota, Kampar.
 No. Telp/HP : 082291530294
 Nama Orang Tua : (Ayah) Arizal Sanada
 (Ibu) Titi Lestari Setia N.

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDIT Al-Badr : Lulus Tahun 2013
 SMP : Ma'had Tsanawiyah PP Al-Badr : Lulus Tahun 2016
 SMA : Madrasah Aliyah PP Darun Nadhah Thawalib : Lulus Tahun 2019
 S1 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

UIN SUSKA RIAU

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.